

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari pembahasan yang telah dilakukan pada temuan dan pembahasan penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi himpunan di kelas VII-A MTs Pancasila Tanjung Beringin masih sangat rendah. Berdasarkan hasil rekapitulasi persentase dari setiap soal diperoleh tingkat kemampuan memahami masalah sebesar 38,71%, kemampuan menyusun rencana 29,65%, kemampuan melaksanakan rencana sebesar 23,44% dan kemampuan membuat kesimpulan sebesar 19,99%.
2. Langkah-langkah pemecahan masalah yang digunakan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi himpunan di kelas VII-A MTs Pancasila Tanjung Beringin yaitu siswa yang berkemampuan tinggi dominan menggunakan keempat indikator langkah-langkah pemecahan masalah yaitu memahami masalah sebesar 80%, menyusun rencana sebesar 80%, melaksanakan rencana sebesar 60% dan membuat kesimpulan sebesar 46%. siswa yang berkemampuan sedang dalam menyelesaikan soal cerita matematika pada materi himpunan cenderung hanya mampu pada tahap memahami masalah saja dimana persentase memahami masalah sebesar 66,67% yang tergolong tinggi. Sedangkan untuk siswa yang berkemampuan rendah dominan hanya membuat jawaban akhir saja atau membuat kesimpulan, dimana persentase membuat kesimpulan sebesar 15,38% yang tergolong rendah.
3. Faktor-faktor yang menjadi kendala siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi himpunan adalah kurangnya kemampuan siswa dalam pemahaman konsep,

kurangnya ketelitian siswa saat mengerjakan soal, siswa beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit, rendah minat siswa untuk belajar matematika, siswa malas untuk mengulangi pelajaran matematika di rumah diakibatkan banyak aktivitas yang dilakukan di luar jam sekolah sehingga siswa kurang menguasai materi matematika.

B. Implikasi

Setiap kemampuan yang dimiliki siswa pasti memiliki karakter yang berbeda. Hal ini juga dapat dilihat dari bagaimana cara siswa dalam menyelesaikan soal cerita. Perbedaan tersebut dapat terlihat pada saat siswa memahami masalah dan dalam merencanakan pemecahan masalah. Setiap siswa yang memiliki kemampuan tinggi pasti akan menghasilkan penyelesaian soal yang baik. Sedangkan siswa dengan kemampuan rendah akan menghasilkan penyelesaian soal yang kurang baik. Kemampuan menyelesaikan soal cerita siswa dapat ditingkatkan dengan latihan-latihan soal yang berbasis cerita. Dalam proses pembelajaran matematika guru harus menerapkan metode pembelajaran dengan baik dan benar. Penerapan metode pembelajaran yang benar, siswa akan lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Hal ini akan berdampak pada kemampuan pemecahan masalah pada siswa, siswa yang awalnya takut dan menganggap matematika merupakan pelajaran yang sulit dipahami dan dimengerti berubah menjadi pelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami dan dipelajari. Guru juga memudahkan dalam melaksanakan tindak mengajar dan mengelola siswa di dalam kelas.

Kepala sekolah menjadwalkan kegiatan supervisi akademik untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kepala sekolah membantu guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dan menyiapkan perangkat pembelajaran, dalam arti memberikan contoh dan saran yang membangun.

C. Saran

1. Dalam meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika, hendaknya guru lebih dapat mengembangkan strategi dan metode pembelajaran agar siswa dapat mencapai kompetensi yang maksimal. Peningkatan kompetensi siswa hendaknya terus dilakukan melalui pembelajaran yang inovatif.
2. Guru hendaknya memberikan perhatian dalam membimbing kepada siswa agar tidak merasa malas atau putus asa untuk mencoba terus dalam meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita.
3. Orang tua siswa hendaknya lebih memperhatikan waktu belajar siswa di rumah agar siswa lebih sering mengulang-ulang pelajaran matematika khususnya dalam latihan mengerjakan soal agar siswa lebih terampil dalam memecahkan masalah.